

SISTEM KOMUNIKASI TUNARUNGU

Konsep Komunikasi dan Bahasa

Komunikasi dan Bahasa

*SEJARAH PERKEMBANGAN METODE
KOMUNIKASI*

METODE KOMUNIKASI

**SISTEM ISYARAT BAHASA
INDONESIA**

- **S**ISTEM
- **I**SYARAT
- **B**AHASA
- **I**NDONESIA

KOMPONEN-KOMPONEN UNSUR PEMBEDA MAKNA

- Sistem isyarat terdiri dari dua jenis komponen, yaitu yang berfungsi sebagai **penentu** atau **pembeda makna**,
- yang berfungsi sebagai penunjang. Semuanya harus bersifat visual sehingga dapat dilihat. Komponen-komponen tersebut, yaitu:

Komponen Penentu Makna

- *Penampil*, yaitu tangan atau bagian tangan yang digunakan untuk membentuk isyarat, antara lain:
 - Tangan kanan, kiri atau kedua tangan
 - Telapak tangan dengan jari membuka, mengembam, atau sebagian jari mencuat
 - Posisi jari tangan membentuk huruf A, B,C, atau huruf lain
 - Jari-jari tangan merapat atau merenggang
 - Posisi jari tangan membentuk angka 1,2,3, atau angka lain

- *Posisi*, yaitu kedudukan tangan atau kedua tangan terhadap pengisyarat pada waktu berisyarat antara lain:
 - Tangan kanan atau tangan kiri tegak, condong, mendatar, mengarah ke kanan, ke kiri, ke depan pengisyarat
 - Telapak tangan kanan atau kiri telentang, telungkup, menghadap ke kanan, ke kiri, ke depan pengisyarat
 - Kedua tangan berdampingan, berjajar, bersilang atau bersusun

- ***Tempat***, yaitu bagian badan yang menjadi tempat awal isyarat dibentuk atau arah akhir isyarat, antara lain:
 - Kepala dengan semua bagiannya, seperti: pelipis, dahi, dagu
 - Leher
 - Dada kanan, kiri, tangan
 - Tangan
- Penampil dapat menyentuh, menempel, memukul, mengusap, ataupun mengelilingi tempat

- ***Arah***, yaitu gerak penampil ketika isyarat dibuat, antara lain:
 - Menjauhi atau mendekati pengisyarat
 - Kesamping kanan kanan, kiri, atau bolak balik
 - Lurus, melengkung
 - Frekuensi, yaitu jumlah gerak yang dilakukan pada waktu isyarat dibentuk. Ada isyarat yang frekuensinya hanya sekali, ada yang dua kali atau lebih atau ada juga gerakan kecil yang diulang-ulang

Komponen Penunjang

- ***Mimik muka***, memberikan makna tambahan/tekanan terhadap pesan isyarat yang disampaikan. Umumnya melambangkan keunggulan atau intensitas pesan yang disampaikan. Misalnya pada waktu mengisyaratkan rasa senang, sedih atau ceria

- ***Gerak tubuh.*** Misalnya bahu, memberikan kesan tambahan atas pesan, misalnya isyarat tidak tahu ditambah dengan naiknya kedua bahu, dan ini diartikan "benar-benar tidak tahu, atau tidak tahu sedikitpun"

- ***Kecepatan gerak*** berfungsi sebagai penambah penekanan makna isyarat 'pergi' yang dilakukan dengan cepat, dapat diartikan 'pergilah dengan segera'

- ***Kelenturan gerak*** menandai intensitas makna isyarat yang disampaikan. Isyarat 'marah' yang dilakukan dengan kaku dapat diartikan sebagai 'marah sekali'. Demikian juga isyarat 'berat' yang dilakukan dengan kaku dapat ditafsirkan 'berat sekali'

LINGKUP SISTEM ISYARAT

- **Isyarat pokok**, yaitu isyarat yang melambangkan sebuah kata atau konsep. Isyarat ini dibentuk dengan pelbagai macam penampil, tempat, arah dan frekuensi sebagaimana diuraikan di atas

- **Isyarat tambahan**, yaitu isyarat yang melambangkan awalan, akhiran, dan partikel

Isyarat awalan. Isyarat ini dibentuk dengan tangan kanan sebagai penampil pendamping. Isyarat awalan dibentuk sebelum sebelum isyarat pokok. Seluruhnya ada 7 (tujuh) buah isyarat awalan yang meliputi isyarat awalan ***me-; ber-; di-; ke- pe-; ter-; pe-; dan se-*** .
contoh ***me lempar***

Isyarat akhiran dan partikel. Isyarat ini dibentuk sesudah isyarat pokok dengan tangan kanan sebagai penampil, bertempat di depan dada dan digerakkan mendatar ke kanan. Isyarat ini terdiri atas akhiran, ***i, kan, an, man, wan, wati*** dan partikel ***lah, kah, dan pun.***
Contoh; ***alir kan***

Isyarat Bentukan

- Isyarat ini yaitu isyarat yang dibentuk dengan menggabungkan isyarat pokok dengan isyarat imbuhan dan dengan menggabungkan dua isyarat pokok atau lebih

Abjad Jari

- Mengisyaratkan nama diri
- Mengisyaratkan singkatan atau akronim
- Mengisyaratkan kata yang belum ada isyaratnya